

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wardhani (2008:1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Suyadi (2010: 22), menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, siswa, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

Menurut Kunandar (2011: 44-45), penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan hal tersebut penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman kepada guru.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Metro Barat, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Ganjar Agung 14/II, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama kurang lebih lima bulan, mulai dari perencanaan hingga penyusunan skripsi terhitung dari bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah suatu cara penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa data kualitatif tentang peserta tes tanpa

menguji atau tanpa tes. Teknik non tes ini dilakukan untuk mengukur kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor siswa melalui observasi. Teknik non tes ini dilaksanakan oleh observer menggunakan lembar observasi. Observer yang dimaksud yaitu teman sejawat dan guru kelas.

2) Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu cara penilaian untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif melalui pengujian atau tes. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan soal-soal tes formatif pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *cooperative script*.

2. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, alat atau instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai melalui pengamatan terhadap objek secara langsung. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, aktivitas, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor siswa.

b. Soal Tes

Soal-soal tes akan digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative script*.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses dalam pembelajaran yaitu berupa kinerja guru, aktivitas, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

a. Kinerja Guru

Tingkat pencapaian kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Adopsi dari Purwanto (2008: 102).

Nilai hasil tersebut akan dikategorikan sebagai nilai keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperative tipe *cooperative script*.

Tabel 3.01 Kategori keberhasilan kinerja guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80,1 – 100	Sangat Baik
2	60,1 – 80	Baik
3	40,1 – 60	Cukup Baik
4	20,1 – 40	Kurang Baik
5	0,1 – 20	Sangat Kurang

(Adaptasi: Poerwanti, 2008: 7.8).

b. Aktivitas Belajar Siswa

Nilai aktivitas setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Adopsi dari Purwanto (2008: 102).

Tabel 3.02 Kategori nilai aktivitas siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$N > 75$	Aktif
2	$50 < N \leq 75$	Cukup Aktif
3	$25 < N \leq 50$	Kurang Aktif
4	$N \leq 25$	Pasif

(Modifikasi: Poerwanti, 2008: 7.8)

Tabel 3.03 Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat Aktif
60% - 79%	Aktif
40% - 59%	Cukup Aktif
20% - 39%	Kurang Aktif
$< 20\%$	Pasif

(Modifikasi: Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Hasil Belajar Afektif

Rumus hasil belajar afektif siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.04 Kategori nilai afektif siswa

Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik (SB)
66-80	Baik (B)
51-65	Cukup (C)
0-50	Kurang (K)

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 8)

Rumus hasil belajar afektif secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "}\geq B\text{"}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.05 Kategori nilai afektif siswa secara klasikal

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat rendah

(Adaptasi: Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Hasil Belajar Psikomotor

Rumus penilaian belajar psikomotor siswa

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Adopsi dari Purwanto (2008: 102).

Tabel 3.06 Kategori nilai psikomotor siswa

Nilai	Kategori
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
66-70	B-
61-65	C+
56-60	C
51-55	C-
46-50	D+
0-45	D

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 8)

Rumus hasil belajar psikomotor secara klasikal

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "}\geq\text{B-"} }{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.07 Kategori nilai psikomotor siswa secara klasikal

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat rendah

(Adaptasi: Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan dan mengukur kemajuan belajar siswa secara kognitif yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

- a. Nilai hasil belajar siswa secara individual diperoleh dengan rumus

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Modifikasi dari Aqib, dkk. 2009: 41)

- b. Perhitungan nilai rata-rata tes tertulis siswa

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata siswa

ΣX = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

(Diadopsi dari Muncarno 2012: 11)

- c. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh

dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Modifikasi dari Aqib, dkk. 2009: 41)

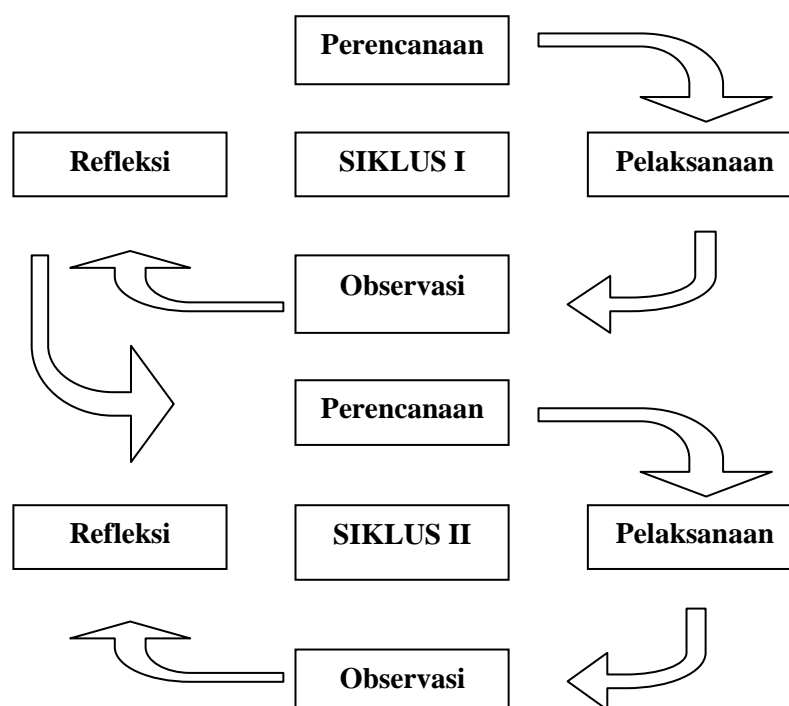
Tabel 3.08 Kategori nilai ketuntasan belajar siswa klasikal.

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	81%-100%	Sangat tinggi
2	61%-80 %	Tinggi
3	41%-60%	Sedang
4	21%-40%	Rendah
5	< 21 %	Sangat rendah

(Adaptasi dari Arikunto, 2008: 35).

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berbentuk daur siklus. Siklus ini dilakukan secara berulang hingga mencapai indikator yang telah ditentukan. Kunandar (2011: 63), Setiap daur siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yang meliputi perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan berulang hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.



Gambar 3.01 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Modifikasi dari Arikunto (2011: 16)

Keterangan alur siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap perencanaan

1. Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan indikator pembelajaran dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
2. Menganalisis permasalahan dengan model pembelajaran *cooperative script*.
3. Menyusun perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen penilaian) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.
4. Mempersiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa dan media sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus I materi pembelajaran yang dibahas yaitu tentang “Peranan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia”.
5. Mempersiapkan instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.
6. Menyiapkan instrumen penilaian belajar kognitif dalam bentuk soal-soal tes
7. Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam
- b) Guru mengkondisikan kelas dan kemudian berdoa bersama-sama.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan
- b) Guru menstimulus pengetahuan siswa tentang peristiwa sumpah pemuda
- c) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- d) Guru membagi teks bacaan kepada masing-masing individu untuk mencermati isi teks dengan membaca teks bacaan yang telah dibagi.

Elaborasi

- a) Guru membagi siswa secara berpasangan untuk bekerja sama.
- b) Siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan dan dibuat ringkasan secara individu.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

- d) Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.
- e) Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- f) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Konfirmasi

- a) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari.
- b) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan motivasi agar siswa dapat mencontoh sikap-sikap terpuji para tokoh sumpah pemuda.
- b) Siswa diberikan soal tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru

- c) Guru memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan salam penutup.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi yang meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam siklus penelitian ini yang merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Pada siklus I tujuan penelitian belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

1. Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan indikator

pembelajaran dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

2. Menyusun perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen penilaian) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.
3. Mempersiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa dan media sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II materi pembelajaran yang dibahas yaitu tentang “Perumusan Dasar Negara”.
4. Mempersiapkan instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.
5. Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar kognitif dalam bentuk soal-soal tes
6. Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal
 - a) Guru memberikan salam
 - b) Guru mengkondisikan kelas dan kemudian berdoa bersama-sama.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Memberikan stimulus kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan disampaikan.
- c) Guru membagi teks bacaan kepada masing-masing individu untuk mencermati isi teks dengan membaca teks bacaan yang telah dibagi.

Elaborasi

- a) Guru membagi siswa secara berpasangan untuk bekerja sama.
- b) Siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan dan dibuat ringkasan secara individu.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.
- e) Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- f) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Konfirmasi

- a) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari.
- b) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran
- c) Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- b) Guru memberikan motivasi agar siswa dapat mencontoh sikap-sikap terpuji tokoh-tokoh perjuangan dan menghargai jasa-jasa para pahlawan.
- c) Siswa diberikan soal tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan salam penutup.

b. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi yang meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.

c. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam siklus penelitian ini yang merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membuat kesimpulan, yang hasilnya sudah menjawab dari indikator keberhasilan.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS dinyatakan dalam indikator:

- (1) Presentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
- (2) Hasil belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus berikutnya, dengan ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.